



ANALISIS PSIKOLOGI TOKOH UTAMA DALAM ANIMASI “KOKORO GA SAKEBITAGATTERUNDA 心が叫びたがってるんだ” KARYA

MARI OKADA

Ni Putu Pradnyasumita Nakami Ayu¹, Wayan Nurita², Ni Wayan Meidariani³

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar,
Jl. Kamboja 11A Denpasar, Bali 80236

Correspondence Email : nakamiayu16@gmail.com

Abstract

This article discusses and aims to determine the personality of the main character Jun Naruse from the Animated Film Kokoro Ga Sakebitagatterunda by Mari Okada. This research was studied using descriptive qualitative method. The theory used is Sigmund Freud's subconscious theory and also the 7 classifications of emotions according to Krech which consist of the concept of guilt, pent-up guilt punishing oneself, shame, sadness and hatred. The data source in this study is the dialogue in the animated film Kokoro ga Sakebitagatterunda. This research uses the listening method and continues with the note-taking technique. The results of this analysis, found 9 data where two data are conscious and unconscious, and also 7 emotional classifications of Jun Naruse character. After analyzing 10 data, 9 out of 10 data have been obtained so that the researcher concludes that this Jun Naruse character is a mentally depressed person.

Keywords : *psychology, main character, Kokoro Ga Sakebitagatterunda*

Abstrak

Artikel ini membahas dan bertujuan untuk mengetahui kepribadian tokoh utama Jun Naruse dari Film Animasi Kokoro Ga Sakebitagatterunda karya Mari Okada. Peneliti ini dikaji dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori Alam Bawah Sadar milik Sigmund Freud dan juga 7 klasifikasi emosi menurut Krech yang terdiri dari konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan dan kebencian. Sumber data pada penelitian ini adalah dialog pada film animasi Kokoro ga Sakebitagatterunda. Penelitian ini menggunakan metode simak dan dilanjutkan dengan teknik catat. Hasil kesimpulan analisis ini, telah ditemukan 9 data dimana dua data alam sadar dan alam tak sadar, dan juga 7 klasifikasi emosi tokoh Jun Naruse. Setelah menganalisis 10 data, 9 dari 10 data sudah didapatkan sehingga peneliti menyimpulkan bahwa tokoh Jun Naruse ini memiliki adalah seorang yang tertekan secara mental.

Kata kunci: *psikologi, tokoh utama, Kokoro Ga Sakebitagatterunda*

Pendahuluan

Psikologi tidak lah lain berhubungan dengan kondisi kejiwaan seseorang. Dalam sastra, psikologi sastra dikaitkan dengan keadaan psikologi atau kejiwaan dari tokoh sastra maupun penulisnya. Biasanya kondisi psikologi sudah pasti disebabkan oleh sesuatu yang besar yang menjadikannya trauma dan dapat memutarbalikkan sifatnya hingga 180 derajat.

Karya sastra merupakan sebuah karya yang bentuk penulisannya berisi keindahan makna. Menurut para ahli, Endaswara (2011:96) psikologi sastra mengkaji dengan memandang karya sastra sebagai kejiwaan. Dalam karyanya, pengarang akan menggunakan rasa, cipta, dan karya. Sebuah karya sastra yang memiliki aspek-aspek kejiwaan dalam tokohnya biasanya dalam berupa drama atau prosa. Sesungguhnya sastra tersebut ditujukan cenderung mengarah ke fiksi atau hanyalah fiktif belaka, sementara psikologi ditujukan mengarah ke kehidupan nyata yang berdasarkan dengan fakta.

Keistimewaan Film Anime adalah karena dalam cerita ini sendiri, khususnya pada tokoh utama yakni Jun Naruse memiliki masalah dengan dirinya sendiri. Mulai dari konflik batin, emosi-emosi yang tertahan dan keluar dengan mendadak, serta alur cerita yang sangat menarik dan cocok sehingga peneliti tertarik untuk meneliti menggunakan kajian Psikologi sastra. Selain itu, belum banyak pula yang menganalisis Film Animasi *Kokoro Ga Sakebitagatterunda* ini baik dari segi Psikologi maupun yang lainnya.

Sejauh ini, peneliti tidak dapat menemukan penelitian dengan objek film animasi *Kokoro ga Sakebitagatterunda* ini pernah dilakukan sebelumnya, maka dengan itu pendekatan psikologi analisis sastra ini dibuat dengan menggunakan referensi dari beberapa penelitian terdahulu seperti ;

1. Penelitian oleh Marselinus Bulu Bili yang meneliti tentang *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Film Juu San Nin No Shikaku* karya Takahasi Miike pada tahun 2018. Penelitian tersebut dibuat dengan tujuan meneliti konflik batin si tokoh utama dan mengetahui aspek kejiwaan perilaku tokoh utama tersebut, serta bagaimana cara mengatasinya. Penelitian ini menggunakan metode simak catat dengan teori kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah berupa aspek kepribadian *ego dan super ego*.
2. Penelitian oleh Novia Cindyana Dewi Suherlan Tentang *Penggambaran Emosi Tokoh Utama Film Dare Mo Shiranai* karya Hirokazu Koreeda pada tahun 2018. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan mengetahui bagaimana penggambaran emosi tokoh utamanya. Penelitian tersebut menggunakan metode observasi dan dianalisa dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini adalah berupa penggambaran konflik eksternal dan konflik internal tokoh utama dan juga klasifikasi emosi si tokoh utama.
3. Penelitian oleh Ni Made Ariastuti tentang *Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Film Furagaaru* karya Sang-il Lee pada tahun 2015. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan mengkaji konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dari film tersebut. Penelitian tersebut menggunakan metode observasi dengan teknik simak catat. Metode yang digunakan untuk menganalisis data juga dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah aspek *id, ego, super ego, kemarahan, kesedihan, dan rasa bersalah*.

Teori yang dipakai peneliti sekarang adalah teori Alam Bawah Sadar dari Sigmund Freud. Dalam teori ini, Sigmund Freud menyatakan bahwa perilaku

psikologis seseorang ditentukan oleh alam bawah sadarnya. Alam bawah sadar adalah sebuah tempat untuk menyimpan emosi, perasaan, pikiran, dorongan untuk melakukan sesuatu dari dalam diri manusia.

Freud juga menambahkan bahwa perilaku alam bawah sadar tersebut dipengaruhi oleh konflik-konflik batin dari orang maupun tokoh yang terkait yang tidak nampak maupun tidak disadari. Psikologis keperibadian seseorang yang dibentuk oleh Alam Bawah Sadar tersebut dibagi lagi menjadi 3 tingkat kesadaran yaitu ;

1. Prasadar (*Preconscious*)

Pada tingkat ini, seseorang berada di antara alam sadar dan tidak sadarnya. Pada hal ini sesuatu seperti ingatan dikirim ke tingkat tak sadar, maka sewaktu waktu ingatan tersebut akan naik lagi menjadi berada di tingkat sadar namun dalam bentuk simbolik seperti mimpi, ucapan, maupun gerakan refleks.

2. Tidak sadar (*Unconscious*)

Pada tingkatan terakhir ini, merupakan tingkat yang paling bawah atau yang paling dalam dari kesadaran manusia serta tingkatan yang lebih mempengaruhi kesadaran manusia. Pada tingkat ini Freud membuktikan bahwa ketidaksadaran merupakan kenyataan empiri. Hal ini berisi insting atau naluri, rangsangan, dorongan alami sejak lahir, dan pengalaman traumatik yang ditekan dari tingkatan sadar ke tingkatan tidak sadar. Semua proses mental yang ditekan ke dalam tingkatan tidak sadar ini tidaklah mampu bertahan sangat lama, dan juga dapat mempengaruhi perilaku tokoh atau seseorang tersebut tanpa disadari.

Selain teori alam bawah sadar, terdapat pula klasifikasi emosi. Klasifikasi emosi menurut Krech ada 7 bagian yaitu ; Konsep rasa bersalah, Rasa bersalah yang dipendam, Menghukum diri sendiri, Rasa malu, Kesedihan, Kebencian, Cinta. Selain itu, pada diri manusia juga terdapat emosi-emosi dasar seperti kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan. Emosi-emosi tersebut dapat timbul atau keluar ketika terdapat suatu pemicu.

Pada konsep 7 klasifikasi emosi, pada bagian konsep rasa bersalah, pemicu keluarnya emosi ini adalah dikarenakan adanya konflik antara ekspresi impuls dan standar moral. Selain itu dapat pula disebabkan oleh individu yang tidak mampu mengatasi problem hidup dan selalu menghindarinya.

Selanjutnya konsep rasa bersalah yang dipendam. Emosi ini timbul dari konsep rasa bersalah sebelumnya. Dengan adanya emosi rasa bersalah yang selalu dipendam terlalu lama dapat pula menyebabkan individu menjadi orang yang tertutup. Kemudian pada konsep menghukum diri sendiri, konsep ini pada awalnya adalah emosi rasa bersalah yang dipendam terlalu lama dan dalam oleh individu yang akhirnya tidak kuat ditampung sehingga individu tersebut merasakan emosi menghukum diri sendiri. Kemudian terdapat rasa malu, rasa malu ini sedikit berbeda daripada 3 konsep sebelumnya. Konsep rasa malu ini terjadi ketika individu merasa kurang percaya diri untuk unjuk diri di hadapan publik. Selanjutnya adalah emosi kesedihan. Emosi ini muncul karena individu merasa kehilangan sesuatu yang menurutnya berharga atau bernilai. Emosi kesedihan intensitasnya bisa hanya sedih biasa hingga sedih yang dapat

membuat individu terpuruk. Emosi kebencian ini dapat dipicu oleh kemarahan. Saat individu merasa marah, cemburu, atau iri hati yang mendalam dan lama, maka akan menyebabkan emosi-emosi tersebut berubah menjadi emosi kebencian yang membuat individu sangat tidak menyukai dan cenderung menjauhi hal pemicunya. Terakhir adalah emosi Cinta. Emosi Cinta ini adalah emosi yang sangat positif. Cinta biasanya tidak hanya berhubungan dengan individu lain, melainkan makhluk hidup maupun benda mati sekalipun. Emosi ini dapat berawal dari rasa kasih sayang.

Pada film animasi *Kokoro ga Sakebitagatterunda* ini, telah peneliti analisis sehingga peneliti mengambil 2 teori yang telah dijelaskan di atas. Sehingga dengan itu rumusan masalah yang dapat peneliti ambil adalah bagaimanakah kondisi alam bawah sadar tokoh utama dan bagaimanakah kondisi emosi tokoh utama?. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kondisi alam bawah sadar dan emosi-emosi tokoh utama pada film animasi *Kokoro ga Sakebitagatterunda* ini.

Metode

Sumber data yang peneliti gunakan adalah film animasi berjudul *Kokoro ga Sakebitagatterunda* atau dalam bahasa Inggris berjudul *The Anthem Of The Heart-Beautiful Word Beautiful World*. Film animasi ini diliris pada tanggal 19 september 2015 lalu, diproduksi oleh perusahaan A-1 Pictures yang ditulis skenarionya oleh Mari Okada dan disutradarai oleh Tatsuyuki Nagai. Film animasi ini berdurasi 1 jam 59 menit dan menggunakan *dubbing* bahasa Jepang dengan subtitle bahasa Indonesia. Genre pada film animasi ini adalah *school life*, drama, dan fantasi.

Metode teori penelitian yang akan digunakan dalam analisis kali ini adalah dengan meneliti konflik alam bawah sadar dari Jun Naruse si tokoh utama dalam film animasi *Kokoro ga Sakebitagatterunda*. Teknik penyediaan data yang digunakan peneliti adalah dengan Teknik simak. Dengan teknik simak, peneliti terlebih dahulu menonton film animasi *Kokoro ga Sakebitagatterunda* dan menyimak, lalu mengumpulkan data yang masuk ke dalam teori yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah menggunakan teknik menyimak, kemudian peneliti menggunakan teknik catat. Ketika peneliti menyimak sumber data, peneliti juga mencatat dialog-dialog dari film animasi *Kokoro ga Sakebitagatterunda*. Teknik analisis yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan data-data atau dialog-dialog yang telah dipelajari atau diperoleh kemudian dikumpulkan yang selanjutnya dianalisis sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Metode analisis yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif yaitu dengan metode pendekatan kualitatif-deskriptif. Metode kualitatif menurut Kirantono adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan cara mengumpulkan data sedetail mungkin yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data tersebut. Sedangkan metode deskriptif yaitu metode yang berfokus mengenai penggambaran atau mendeskripsikan sifat suatu segmen tanpa berfokus dengan kenapa hal tersebut terjadi. Sehingga metode pendekatan penelitian kualitatif-deskriptif ini dimaksudkan untuk mengumpulkan serta mendeskripsikan suatu hal atau data tersebut.

Sebelum memasuki pembahasan, sekilas tentang mengapa peneliti mengambil film animasi *Kokoro Ga Sakebitagatterunda* dan menganalisisnya dengan teori alam bawah sadar oleh Sigmund Freud dan Klasifikasi Emosi oleh Krech ini adalah pada film, tokoh utama yang bernama Jun Naruse ini pada masa kecilnya yang cerewet menceritakan bahwa Jun melihat ayahnya yang keluar dari istana atau hotel melati bersama wanita yang bukan ibunya, namun karena ia tidak mengerti pada saat itu, dengan polosnya menceritakannya dengan riangnya. Ibunya yang mendengarkan hal tersebut hanya terdiam, lalu membungkam mulut Jun Naruse dan mengatai Jun Naruse adalah orang yang cerewet. Setelah itu ayah dan ibunya bercerai, Jun yang hanya tau ayahnya tidak akan pulang kembali bersedih dan membujuk ayahnya untuk tetap bersama mereka, namun, ayahnya juga malah mengatainya sebagai orang yang cerewet. Jun begitu sedih pada saat itu, saat sedang menangis sendirian, ia didatangi oleh sebuah telur yang mengatakan bahwa dia adalah seorang pangeran yang selama ini ditunggu oleh Jun. Namu telur itu juga mengatai Jun adalah seorang yang cerewet dan meminta Jun untuk mengunci mulutnya. Sejak saat itu psikologis kepribadian yang dimiliki Jun Naruse berubah sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis psikologis kepribadian milik Jun Naruse tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Data 1 (Alam Prasadar)

ジュン：“誰か…。順の王子様 今すぐここに 順を助けに来てちょうだい。”
(泣きます)

(卵を出す)

王子様：“やあ 王子様だよ。”

ジュン：“どうして王子様じゃなくて 玉子なの？”

王子様：“ほら ここを隠すと…”

(卵は木製の人形を変わる)

ジュン：“順の王子様はこんなツルツルじゃないし おならのにおいもしない。”

王子様：“ひや、何たる口の悪さ、君は本当におしゃべりだな。。”

ジュン：“「おしゃべり」って 玉子まで順をそう言うの？”

王子様：“君のこのぎきの人生、おしゃべりのために 波乱による波乱が待ち構えているだろう。おしゃべりすぎて怪しげな キャッチセールスに引っかかり、おしゃべりすぎてコンクリで 固められ 海に沈められる。”

ジュン：“海に？”

王子様：“そんな人生を歩みたくなければ おしゃべりを封印するんだ。”

ジュン：“封印？”

王子様：“おしゃべりを 海に沈めることができれば、君はキャッチセールスに引っかかることなく、本当の王子様に出会えて 本当のお城に行ける。”

(*kokoro ga sakebitagatterunda, menit 04.31*)

Jun : “Dareka, jun no oujisama ima sugu kokoni, jun wo tasukeni kite joudai?.”

(*nakimasu*)

(*tamagowoderu*)

- Oujisama : "Ya, oujisama dayo."
Jun : "Doushite oujisamajanakute, tamagonano?"
Oujisama : "Oujisamadayo! Hora koko wo kakushitane"
(tamago ha mokusei no ningyou wo kawaru).
Jun : "Jun no oujisama konna tsurutsuru janaishi onara no nioi mo shinai."
Oujisama : "Hiya, nantaru kuchi no warusa, kimi ni hontou ni oshaberidana."
Jun : "Oshaberitte? tamago made jun o sō iu no?"
Oujisama : "Kimi no kono zaki no jinsei, oshaberi no tame ni haran ni yoru haran ga machikamaite irudarou. Oshaberu sugite, hayasugite na kyatchiserusu ni hikkakari, oshaberi sugite konkuride katamerare umi ni shizumerareru."
Jun : "Umi ni?"
Oujisama : "Sou, iikai?, sonna jinsei wo ayumiitakunakereba, oshaberi wo fuuin surunda."
Jun : "Fuuin?"
Oujisama : "Sou. Oshaberi wo Umi ni shizumeru kotoga dekireba, kimi ha kyatchiseerusu ni hikkagaru koto naku, hontou no oujisama ni deaete, hontou no ojou ni ikeru."

Jun : "Pangerannya jun, tolong datang kesini dan selamatkan jun."
(menangis)
(muncul telur)
Oujisama : "Ya, aku adalah pangeranmu."
Jun : "Kenapa bukannya pangeran malah yang datang telur."
Oujisama : "Aku adalah pangeran tau! Lihat jika aku menutup tangan aku akan jadi pangeran."
(telur berubah menjadi pangeran boneka kayu)
Jun : "Pangeranku tidak mungkin licin dan bau kentut sepertimu!"
Oujisama : "Hiya, betapa buruknya bibirmu, kamu benar benar cerewet ya"
Jun : "Cerewet?, jadi sebutir telurpun menganggap aku seperti itu?"
Oujisama : "Karena kecerewetan itu, maka perjalanan hidupmu kedepannya akan dipenuhi oleh segudang masalah! Kecerewetanmu itu akan membuat mu menjadi korban penipuan telemarketing, kecerewetan itu pula akan membuatmu tenggelam dalam laut."
Jun : "Ke laut?"
Oujisama : "Benar, dengarkan baik baik. Kalautidak ingin nasibmu seperti itu, maka kau harus mengunci kecerewetanmu."
Jun : "Dikunci?"
Oujisama : "Benar. Kalau kamu sanggup menenggelamkan kecerewetanmu ke dalam laut lepas, kamu tidak akan tertimpa banyak masalah. Tapi malah dipertemukan oleh pangeran idamanmu, dan tinggal di istana impianmu. "

Pada data di atas, peneliti dapat memasukan bagian tersebut ke dalam bagian prasadar. Tokoh utama Jun sedang berada di dunia sadar dan tidak sadarnya. Ia tidak sadar pada saat itu ia hanyalah sedang berkhayal bahwa ia memiliki telur atau pangeran yang membantunya mengunci mulutnya agar tidak mengucap hal buruk yang akan menceakainya. Namun, dalam waktu bersamaan ia tetap berada pada kesadarannya mengingat hal-hal yang terjadi padanya. Seperti yang telah peneliti jelaskan di

pendahuluan, pada tingkat alam prasadar ini, individu akan membawa hal yang sadar ini menjadi tidak sadar.

Data 2 (alam tidak sadar)

ジュン : いっ ^{かげん}いい加減に ... ^{かげん}いい加減にしろ！
^き消えろとか ^{かんたん}そんな簡単に ^い言うな！
^{ことば}言葉は ^{きず}傷つけるんだから！
^{ぜったい}絶対に ... ^{もど}もう取り戻せないんだから！
^{ごうかい}後悔したって ^{ぜったい}もう絶対に ^{もど}取り戻せないんだから！

^{さかがみ}坂上 : ^{なるせ}成瀬 いいのか？

ジュン : ^{なに}何がっ！？

^{さかがみ}坂上 : ^{なに}何がってその ...
 「^{たまご}玉子の ^{のろ}呪い」とかいうの...
 (kokoro ga sakebitagatterunda, menit 52 : 00)

Jun : ii...iikagenni ... ikagennishiro!
 Kierutoka, sonna kantan ni iuna!
 Kotoba wa kizutsukerundakara!
 Zettai ni ... mou torimodosenaindakara!
 Koukaishitatte, mou zettai ni torimodosenaindakara!

Sakagami : Naruse, iinoka?

Jun : nanigaa !?

Sakagami : nanigatte sono ... [tamago no norui] to ka iu no...

Jun : Cu...cukup....sudah cukup!
 Jangan seenaknya menyuruh orang lain untuk pergi!
 Kata-kata itu bisa menyakiti orang lain!
 Dan tidak akan ... tidak akan pernah bisa diperbaiki lagi!
 Sekalipun kamu sudah menyesal, semuanya tidak akan bisa dibetulkanlagi!

Sakagami : Jun? Kau baik baik saja?

Jun : Apanya!?

Sakagami : Kok malah balik tanya? Maksudku, kutukan telurnya itu ...

Pada alam tidak sadar ini, ditemukan bahwa tokoh utama Jun Naruse ini mengalami kondisi seperti yang telah dijelaskan di awal tadi yaitu dimana pada awalnya Jun Naruse mengetahui dan meyakini bahwa dirinya sedang berada dalam kutukan sebuah telur dimana Jun Naruse menjadi tidak dapat berbicara. Pada dialog diatas, Jun Naruse berteriak kepada seseorang karena orang itu telah mengatakan hal yang buruk kepada temannya. Seperti yang diterangkan pada teori, bahwa alam tidak sadar seseorang dapat kembali memunculkan dirinya yang dapat muncul dalam berbagai tingkah laku. Pada kasus Jun Naruse ini alam bawah sadarnya memberontak memunculkan sesuatu yang seharusnya tidak terjadi menurut naruse sendiri secara tiba-tiba dan secara tidak sadar.

A. Klasifikasi emosi tokoh utama

Data 3 Konsep rasa bersalah

Pada konsep rasa bersalah ini, tokoh utama Jun alami terjadi karena pada saat Jun kecil, ketika pulang dari sekolah dan melewati istana yang sebenarnya adalah sebuah hotel, ia melihat ayahnya keluar dari istana megah dengan mengendarai mobil bersama seorang wanita yang bukan ibunya. Namun, karena pada saat itu ia masih kecil dan tidak terlalu mengerti, ia pikir ayahnya benar benar keluar dari istana dengan menunggangi kuda bersama wanita lain, tetapi, dengan cerewetnya dia, ia menceritakan hal tersebut dengan riang kepada ibunya dirumah. Ibunya yang mendengarkannya lantas terdiam, namun dengan riangnya Jun tetap melanjutkan ceritanya, namun sang ibu dengan tidak menoleh lantas membungkam mulut Jun dengan telur gulung yang sedang dibuatnya lalu mengatakan bahwa Jun terlalu cerewet, lantas beberapa hari kemudian ia melihat ayahnya membawa barang barangnya dan meninggalkan rumah, namun sebelum benar benar meninggalkan rumah, ayahnya juga mengatakan kepada dirinya bahwa ia anak yang cerewet dan menyalahkannya atas rusaknya hubungan rumah tangga mereka. Maka, dengan itu, sesuai dengan konsepnya, kesadaran yang dia tangkap, adalah orangtuanya berpisah karena dia sendiri, sehingga menimbulkan rasa bersalah di dalam hatinya.

Data 4 Rasa bersalah yang dipendam

Pada klasifikasi emosi ini individu yang sebelumnya merasakan rasa bersalah yang dipendam akan membuat individu menjadi orang yang cenderung tertutup. Pada film animasi, Tokoh utama Jun, pada dialog “舞台もメチャクチャにして、家のこともメチャクチャにして。” “inaito komaruno! butai mo mechakuchanishite, ie no kotomo mechakuchani shite” yang artinya “membuat panggung kacau, membuat rumah kacau”. Tokoh utama Jun yang sebelumnya merasa bersalah, lantas memendam rasa bersalahnya tersebut. Karena rasa bersalah yang dipendaminya terlalu dalam tersebut juga memicunya gelisah takut akan hal yang sama menimpanya lagi, jadi ia membuat imajinasi bagaimana agar ia tidak lagi membuat kacau. Pada dialog tersebutlah akhirnya ia mengeluarkan alasannya mengapa ia memilih mengunci mulutnya secara tidak langsung.

Data 5 Menghukum diri sendiri

Pada klasifikasi ini, tokoh utama Jun diindikasikan menghukum diri sendiri secara tidak langsung. Pada menit ke 06.30 pada dialog “君のおしゃべりが治るように 口にチャックを付けてあげよう” “kimi no oshaberiganaoruyouni kuchi ni chakku wo tasukete ageyou” yang artinya “sampai kecerewetanmu sembuh, akan ku *resleting* mulutmu itu”. Awalnya memang Jun tidak ingin dan sadar mengunci mulut itu mustahil untuk dilakukan, namun telur tersebut telah membuat mulutnya tidak lagi dapat berbicara. Namun, pada kenyataannya menurut peneliti, ini adalah salah satu bentuk menghukum diri sendirinya secara tidak sadar dari dalam khayalannya. Karena dilihat jangka waktunya dari ia kecil hingga remaja menjadi seorang bisu.

Data 6 Kesedihan

Seperti yang telah diketahui bahwa klasifikasi emosi kesedihan dapat timbul akibat individu tersebut kehilangan sesuatu yang berharga atau penting. Pada film Animasi ini yang merujuk pada Klasifikasi emosi kesedihan karena kehilangan adalah pada dialog “じゃ 先導しますんで” “jaa, sendou shimasunde” yang artinya “kalau begitu, ayo berangkat, aku akan memimpin”. Dialog ini dikatakan oleh ayah dari Jun yang akan berangkat pergi dari rumah. Hal ini membuat seorang Jun bersedih karena kehilangan ayahnya dan juga retaknya rumah tangga keluarga tersebut.

Data 7 Kebencian

Pada klasifikasi kebencian ini, tidak ditemukan bahwa tokoh utama Jun membenci apa yang telah terjadi, namun hal yang ada adalah emosi kemarahan. Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, kebencian ini dapat disebabkan oleh individu yang merasa marah, cemburu, atau iri hati yang mendalam dan lama. Kemarahan tersebut pula disebabkan oleh perasaan bersalah kepada orang disekitarnya hingga membuatnya merasa marah pada diri sendiri.

Data 8 Rasa Malu

Pada klasifikasi rasa malu ini seperti yang telah dijabarkan bahwa rasa malu tidak ada hubungannya dengan nilai moralitas. Pada Film Animasi di menit 1 jam.11 menit.21 detik Jun hendak bertanya kepada nenek Sakagami, dimanakah orang tua Sakagami, namun ia terlalu malu untuk bertanya langsung kepada Sakagami hingga akhirnya bertanya kepada nenek. Namun nenek yang tidak bisa membaca tersebut mengambil hp milik Jun dan menunjukkannya kepada Sakagami, hingga timbullah rasa malu pada diri Jun.

Data 9 Cinta

ジュン	: “私言いたいこともう1つあった私坂” “上君が好き”
坂上	: “ありがとうでも俺好きなやつがいるんだ”
ジュン	: “知ってたよ”
Jun	: “ <i>Itaikoto mou hitotsu atta.</i> ” “ <i>Watashi Sakagami kun ga suki.</i> ”
Sakagami	: “ <i>Arigatou, demo ore sukina yatsu a irunda.</i> ”
Jun	: “ <i>Shittetayo.</i> ”
Jun	: “Aku punya 1 hal yang ingin kuutarakan.” “Aku mencintai Sakagami Kun.”
Sakagami	: “Terimakasih, tapi aku sudahpunya orang yang aku cintai.”
Jun	: “Aku tau.”

Pada analisis emosi cinta di atas, Jun memiliki perasaan cinta terhadap Sakagami. Ia yang telah dibantu dan selalu bertemu dengan sakagami, apalagi sakagami

memahami hatinya membuat Jun memiliki perasaan lain dalam hatinya. Namun sayangnya, saat itu Sakagami telah mempunyai pacar, juga Sakagami tidak memiliki perasaan lebih kepada Jun, bantuan yang diberikan oleh Sakagami terhadap Jun hanyalah sebatas ingin membantu aja.

Simpulan

Pada analisis pertama, penulis tidak dapat menemukan spesifikasi di dalam data alam bawah sadar pada film animasi ini. Hanya penulis temukan analisis dengan teori alam prasadar dan alam tidak sadar. Pada analisis di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa perilaku tokoh utama Jun Naruse yang telah dianalisa menggunakan teori alam bawah sadar milik Freud ini merupakan bentuk dari ketidakstabilan emosinya yang dipicu oleh pikirannya sendiri. Hal yang membuatnya berfikir bahwa dia adalah orang yang memiliki mulut yang jahat adalah ucapan orangtuanya sendiri. Kedua orang tuanya menyalahkannya atas bercerainya mereka karena mulut cerewet milik Jun ketika masih kecil, orang tuanya juga yang mengatakan dengan langsung bahwa dia orang yang cerewet. Kesehatan yang dialami oleh Jun tersebut membuatnya memasuki alam prasadar yaitu berkhayal bahwa ada sebutir telur yang menyebut dirinya pangeran dan mengunci mulutnya hingga menjadi bisu. Namun karena alam bawah sadar Jun Naruse yang mencoba muncul kembali sehingga tanpa sengaja Jun berbicara dengan berteriak. Ini sangat berhubungan dengan teori alam bawah sadar pada tingkat tidak sadar.

Kemudian, dengan teori 7 klasifikasi emosi milik Krech, dapat disimpulkan bahwa tokoh utama Film Animasi *Kokoro ga Sakebitagatterunda* sebagai berikut:

Konsep Rasa Bersalah	kesadaran yang dia tangkap, adalah orangtuanya berpisah karena dia sendiri, sehingga menimbulkan rasa bersalah di dalam hatinya.
Rasa Bersalah Yang Dipendam	tokoh utama Jun yang sebelumnya merasa bersalah, lantas memendam rasa bersalahnya tersebut. Karena rasa bersalah yang dipendamnya terlalu dalam tersebut juga memicunya gelisah takut akan hal yang sama menyimpannya lagi
Menghukum Diri Sendiri	Telur imajinasinya telah membuat mulutnya tidak lagi dapat berbicara.
Rasa Malu	Nenek sakagami mengambil hp milik Jun dan menunjukkannya kepada Sakagami, hingga timbullah rasa malu pada diri Jun.
Kesedihan	Jun bersedih karena kehilangan ayahnya dan juga retaknya rumah tangga keluarga tersebut.
Kebencian	Pada klasifikasi kebencian ini, tidak ditemukan bahwa tokoh utama Jun membenci apa yang telah terjadi, namun hal yang ada adalah emosi kemarahan.
Cinta	Jun yang jatuh cinta kepada Sakagami.

Klasifikasi menurut Krech ini sesuai dengan apa yang terjadi oleh tokoh utama Jun Naruse kecuali Klasifikasi Kebencian. Pada keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa emosi Jun Naruse ini terjadi akibat dahulu dirinya yang cerewet dan dalam 1 waktu dia dihadapkan oleh sasaran orang tuanya yang bercerai karena kecerewetannya. Kondisi psikologis milik Jun Naruse ini telah terjadi selama bertahun-tahun hingga dia sma. Bertahun-tahun dia menjadi bisu namun hingga akhirnya di penghujung SMA nya akhirnya suaranya dapat kembali dan mengetahui bahwa semua itu adalah khayalannya saja, ia selama ini tidaklah bisu, namun terguncangnya psikologisnya ketika kecil membuatnya mempercayai khayalannya tersebut.

Referensi

- Ariastuti, Ni Made. 2015. "Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Film Furagaaru Karya Sang-Il Lee." SKRIPSI Denpasar : Sekolah Tinggi Bahasa Asing (STIBA)
- Bulu Bili, Marselinus. 2018. "Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Film Juu San Nin No Shikaku Karya Takashi Miike (Tinjauan Psikologi Sastra)." SKRIPSI. Denpasar : Sekolah Tinggi Bahasa Asing (STIBA)
- Dosenpsikologi.com. (2017, maret 27). "*Psikologi Sastra – Pengertian, Analisa, Penerapan, dan Penjelasannya*". diakses 12 juni 2021 pada, <https://dosenpsikologi.com/psikologi-sastra>
- Minderop, Albertine. 2010. Psikologi Sastra : Karya, Metode, dan Contoh Kasus. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Diakses pada 20 juni 2020 dari <https://books.google.co.id/books?id=J5FMDAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- pakarkomunikasi.com.(2017, mei 12). "*Jenis Metode Penelitian kualitatif*". Diakses pada 15 juni 2021 pada, <https://pakarkomunikasi.com/jenis-metode-penelitian-kualitatif>
- penelitianilmiah.com. (2021, juni 4). "*Pengertian Penelitian Deskriptif, Macam, Ciri, dan Cara Menulisnya*". Diakses pada 15 juni 2021 pada, <https://penelitianilmiah.com/penelitian-deskriptif/>
- psikologi.ustjogja.ac.id. (2015, november 5). "*Teori kepribadian Sigmund Freud*". Diakses pada 17 juni 2021 pada, <https://psikologi.ustjogja.ac.id/index.php/2015/11/05/teori-kepribadian-sigmundfreud/>
- Septiana,Ayu dan Murahim Marii. 2020. "Klasifikasi Emosi Tokoh Nathan Dalam Novel Drear Nathan Karya Erisca Febriani : Kajian Perspektif David Krech." SKRIPSI Mataram : Universitas Mataram
- Suherlan, Novia Cindyana Dewi. 2018 "Penggambaran Emosi Tokoh Utama Film Dare Mo Shiranai Karya Hirokazu Koreeda" SKRIPSI. Denpasar : Sekolah Tinggi Bahasa Asing (STIBA)
- www.dkampus.com. (2017, april 23). "*Pendapat Para Ahli tentang Psikologi Sastra*". Diakses pada 12 juni 2021 pada, [https://www.dkampus.com/2017/04/psikologi-sastra-menurut-paraahli/#:~:text=Menurut%20Endaswara%20\(2011%3A96\),memandang%20karya%20sebagai%20aktivitas%20kejiwaan.&text=Karya%20sastra%20yang%20dipandang%20Os%20bagai,teks%20berupa%20drama%20maupun%20prosa.](https://www.dkampus.com/2017/04/psikologi-sastra-menurut-paraahli/#:~:text=Menurut%20Endaswara%20(2011%3A96),memandang%20karya%20sebagai%20aktivitas%20kejiwaan.&text=Karya%20sastra%20yang%20dipandang%20Os%20bagai,teks%20berupa%20drama%20maupun%20prosa.)